

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil, baik bersifat makro ataupun mikro, melalui aktivitas berupa kegiatan usaha investasi, jual beli, dan pemberian pelayanan jasa perbankan bagi nasabah berupa jasa-jasa keuangan berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah yang digunakan yaitu aturan atau perjanjian (akad) berdasarkan hukum Islam antara bank dengan nasabah atau pihak lain.

Kegiatan operasional bank syariah secara garis besar yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Dalam aktivitas penghimpunan dana, produk dan akad yang lazim digunakan adalah simpanan dengan menggunakan akad wadiah atau mudharabah, dimana akad wadiah digunakan untuk produk tabungan, sedangkan akad mudharabah digunakan untuk produk simpanan berjangka atau deposito.

Salah satu lembaga keuangan syariah yang ada di Indonesia adalah Bank BPD DIY Syariah. Bank BPD DIY Syariah merupakan bank yang terus berkembang dari waktu ke waktu di daerah Yogyakarta, dimana kehadirannya diharapkan mampu mendorong dan meningkatkan perekonomian masyarakat di daerah tersebut dengan berbagai produk penghimpun dana yang ditawarkan, di antaranya : Giro *Wadiah*, Tabungan

Sutera *Mudharabah*, Tabungan Haji Dan Umrah Shafa *Mudharabah*, Tabungan Pendidikan Salam iB *Mudharabah*, dan Deposito *Mudharabah*.

Dari beberapa produk penghimpun dana yang di tawarkan oleh Bank BPD DIY Syariah ini, Deposito *Mudharabah* merupakan jenis investasi yang sangat menguntungkan bagi masyarakat umum. Sebagaimana diketahui, deposito merupakan produk simpanan yang digunakan sebagai wahana investasi bagi nasabah yang memiliki dana lebih, sehingga menambah modal bagi bank dan juga memberi keuntungan atau bagi hasil yang besarnya sesuai dengan nisbah yang telah disepakati di awal akad.

Namun, tidak semua masyarakat mengetahui tentang depositomudharabah, baik itu tata caranya ketika berada di bank ataupun ketentuan-ketentuan mengenai produk depositomudharabah itu sendiri, sehingga tabungan menjadi pilihan dikarenakan lebih familier di telinga masyarakat. Begitu juga yang terjadi di Bank BPD DIY Syariah, hal ini ditunjukkan dengan melihat minat dan tujuan masyarakat yang datang kebanyakan untuk melakukan transaksi seperti menabung, melakukan penarikan. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul Tugas Akhir: "MEKANISME DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK BPD DIY SYARIAH".

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah yang penulis angkat dan batasi dalam Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penghitungan bagi hasil pada produk Deposito *Mudharabah* di Bank BPD DIY Syariah?
2. Apa saja ketentuan-ketentuan yang berlaku pada Deposito *Mudharabah* di Bank BPD DIY Syariah?

## **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari agar permasalahan ini tidak keluar dari pokok permasalahan yang telah dibuat dalam perumusan masalah, maka penulis membatasi permasalahan pokok dalam penelitian ini mengenai mekanisme penghitungan bagi hasil deposito *mudharabah* pada bulan agustus dan september 2015.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apa saja prosedur yang harus dijalani dalam menggunakan produk Deposito *Mudharabah* di Bank BPD DIY Syariah.
2. Untuk mengetahui porsi bagi hasil kepada nasabah yang menggunakan produk Deposito *Mudharabah* di Bank BPD DIY Sayariah.

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penulisan Tugas Akhir ini antara lain.

1. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang mekanisme Deposito *Mudharabah* serta ketentuan-ketentuannya di Bank BPD DIY Syariah.
2. Sebagai tambahan referensi dan informasi mengenai produk Deposito *Mudharabah* di Bank BPD DIY Syariah.
3. Sebagai sarana memperkenalkan eksistensi Bank BPD DIY Syariah dan bahan evaluasi dalam upaya pengembangan produk yang lebih baik.

## **E. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

#### **a. Penelitian Kualitatif**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada data kualitatif, di mana data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka atau bilangan sehingga hanya berbentuk pernyataan-pernyataan atau kalimat, Suliyanto (2006). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis, Moh. Pambuda (2005). Instrumen yang dapat dipakai untuk mengumpulkan data

dalam penelitian deskriptif biasanya adalah wawancara, pengamatan (observasi), dan kepustakaan.

b. Penelitian Kuantitatif

Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Defenisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Menurut Sugiono (2012), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara (Interview) Tidak Berstruktur

Wawancara merupakan teknik pengambilan data di mana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden, Moh. Pambuda (2005). Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan tanpa menyusun daftar pertanyaan sebelumnya, di mana pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara merupakan pertanyaan yang tidak menentu arahnya dan hanya dituntun dengan garis besar yang perlu diwawancarakan. Wawancara yang penulis

lakukan yaitu berdialog dengan koordinator kantor kas dan pegawai Bank BPD DIY Syariah, sehingga memperoleh data tentang Deposito Mudharabah.

b. Observasi Langsung

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Observasi langsung adalah observasi yang dilakukan terhadap objek di tempat kejadian atau tempat berlangsungnya peristiwa sehingga peneliti berada bersama objek yang diteliti, dengan kata lain peneliti turut ambil bagian bersama objek yang diobservasi. Penulis mendapatkan data tentang Deposito Mudharabah dengan melakukan observasi langsung di Bank BPD DIY Syariah.

c. Studi Dokumenter

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dan dalil/ hukum-hukum, catatan, transkrip, surat kabar, prasasti dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian, Hadari (1993). Data penelitian ini penulis dapatkan melalui buku-buku perpustakaan serta formulir dan nota aplikasi Deposito *Mudharabah* di Bank BPD DIY Syariah.

### 3. Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri secara langsung. Data primer dalam penelitian ini berupa wawancara tidak berstruktur penulis dengan koordinator kantor kas dan pegawai Bank BPD DIY Syariah.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara seperti buku, dokumen-dokumen, dan sumber lain yang terpercaya yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 4. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Data yang terkumpul dideskripsikan ke dalam bentuk kata-kata maupun gambar untuk pendeskripsian, sehingga memberikan gambaran yang sistematis, jelas, tepat dan realistis tentang fakta dan karakteristik objek yang diteliti, kemudian dianalisis dengan teori-teori yang ada.